

PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI

Oleh:
Dadang Sukirman

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGO PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2009

A. Pendahuluan

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "*Instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: a) Belajar (*learning*) dan b) Mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya kini populer dengan istilah Pembelajaran (*instruction*). Oleh karena itu untuk memahami hakikat pembelajaran, bisa dikaji dari dua istilah tersebut di atas yaitu "mengajar dan belajar", sehingga pada akhirnya akan memiliki pemahaman yang utuh tentang hakikat pembelajaran.

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang Belajar, yaitu pada dasarnya adalah **perubahan perilaku** (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut terdapat dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi. Dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ada ciri yaitu perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar.

Ciri kedua sebagai indikator belajar yaitu bahwa perubahan yang terjadi pada siswa harus diperoleh melalui suatu proses yang direncanakan. Proses dalam pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa/mahasiswa dengan lingkungan pembelajaran, seperti guru/dosen, bahan ajar/kurikulum, media, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan pembelajaran

lainnya, baik sumber yang direncanakan (*by design*) maupun sumberi yang dimanfaatkan (*by utilization*).

Jika memperhatikan dua pesyaratan minimal yang harus terjadi dalam proses pembelajaran, maka perubahan perilaku pada siswa dapat dibedakan dari dua segi: pertama perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran, dan kedua perubahan perilaku yang bukan dari hasil pembelajaran. Adapun yang harus dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan, bahwa perubahan perilaku pada setiap siswa/mahasiswa adalah perubahan perilaku hasil pembelajaran.

Bertitik tolak dari pengertian belajar tersebut di atas, selanjutnya mari kita uraikan apa yang dimaksud dengan mengajar. Dengan menghubungkan terhadap pengertian belajar di atas, maka secara sederhana dapat dijelaskan bahwa mengajar pada dasarnya adalah kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran (seperti guru/dosen, bahan ajar/kurikulum, media, laboratorium, perpustakaan, dll) agar berinteraksi dengan siswa/mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran sebagai barometer yang harus menjadi pegangan bagi setiap guru/dosen yaitu perubahan perilaku (*change of behaviour*) meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pengertian mengajar yang diuraikan di atas didasarkan atau merupakan jawaban terhadap pengertian belajar yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu perubahan perilaku hasil interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Dengan demikian maka

mengajar adalah mengelola lingkungan pembelajaran, sehingga dapat tercipta kelangsungan proses pembelajaran.

Dari pengertian belajar dan mengajar seperti yang sudah diuraikan di atas, maka “pembelajaran” mencerminkan dua aktivitas “belajar dan mengajar”. yaitu suatu proses aktivitas interaksi antara siswa/mahasiswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Prof. DR. Chaedar Alwasilah “Pembelajaran (*Instruction*) adalah sistem sosial tempat berlangsungnya mengajar dan belajar”.

Dilihat dari segi pelaku utamanya (subjek), bahwa belajar menunjuk pada perilaku totalitas dari siswa/mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas merespon terhadap setiap rangsangan (stimulus) pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada perilaku secara totalitas dan profesional dari guru, instruktur, tutor, dan sebutan tenaga kependidikan lainnya untuk memfasilitasi terjadinya belajar pada diri siswa/mahasiswa.

Dalam pemahaman umum masih terpatrit dengan kuat bahwa “lingkungan belajar” yang paling dominan tertuju pada guru/dosen sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa/mahasiswa adalah sebagai peserta didik (subjek pembelajaran). Dalam pandangan modern, siswa bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek yaitu pelaku yang harus aktif melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian dalam konteks ini belajar bukan hanya menerima pemberian dari guru/dosen, akan tetapi proses

kegiatan aktif yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa untuk mencari dan merespon terhadap stimulus pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya gagasan untuk mengembangkan bahan ajar yang mendukung kearah pembelajaran yang mengaktifkan siswa/mahasiswa (*Student Centered Learning*), adalah suatu keniscayaan yang senantiasa harus menjadi kepedulian setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

B. Hakikat Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran pada dasarnya dibangun dengan empat komponen pokok, termasuk di dalamnya adalah kompetensi. Setiap komponen tersebut saling terkait, saling menentukan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat pembelajaran memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan, maka dalam istilah lain pembelajaran tersebut dikatakan sebagai suatu sistem.

Adapun keempat komponen pembelajaran yang saling keterkaitan tersebut yaitu:

1. Tujuan / kompetensi

Pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan, yaitu segala aktivitas, sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang dilibatkan semuanya harus diarahkan pada upaya mencapai tujuan, yaitu tujuan pembelajaran. Adapun sasaran pokok tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan).

Kompeten adalah ketrampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik.

Pendapat yang hampir sama dengan konsep Inggris dikemukakan oleh Kravetz (2004), bahwa kompetensi adalah sesuatu yang seseorang tunjukkan dalam kerja setiap hari. Fokusnya adalah pada perilaku di tempat kerja, bukan sifat-sifat kepribadian atau ketrampilan dasar yang ada di luar tempat kerja ataupun di dalam tempat kerja.

Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif. Seorang karyawan mungkin pandai, tetapi jika mereka tidak meterjemahkan kepandaianya ke dalam perilaku di tempat kerja yang efektif, kepandaian tidak berguna. Jadi kompetensi tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan..

2. Bahan/Isi pembelajaran
3. Proses / metode pembelajaran
4. Evaluasi

C. Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

D. Simpulan